

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena sosial dan budaya yang berkaitan dengan peran Museum Lambung Mangkurat dalam mempromosikan manuskrip kuno. Menurut Moleong, penelitian kualitatif berfokus pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap suatu fenomena berdasarkan perspektif partisipan.²⁴

Penggunaan jenis studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah secara mendalam dan intensif mengenai bagaimana peran museum diaktualisasikan secara nyata dalam operasional keseharian di Museum Lambung Mangkurat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara komprehensif efektivitas berbagai media promosi yang digunakan baik melalui pameran fisik, media informasi konvensional, maupun platform digital dalam upaya mendiseminasikan nilai-nilai koleksi manuskrip kuno kepada masyarakat Banjarbaru.

Melalui studi kasus ini, peneliti dapat mengidentifikasi secara kritis berbagai kendala atau tantangan, baik dari aspek teknis, manajerial, maupun sosial, yang dihadapi lembaga dalam menjalankan fungsi komunikasinya. Dengan demikian, metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menggambarkan dinamika

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

hubungan antara kebijakan internal museum dengan dampak edukatif yang dihasilkan bagi masyarakat luas secara menyeluruh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Museum Lambung Mangkurat, yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani KM 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih karena museum tersebut merupakan lembaga utama yang menyimpan dan mengelola koleksi manuskrip kuno di wilayah Kalimantan Selatan, sehingga relevan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran museum dalam mempromosikan koleksi tersebut kepada masyarakat.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling mengetahui dan relevan dengan fokus penelitian mengenai promosi manuskrip kuno. Subjek penelitian ini terdiri atas:

1. Kepala Museum Lambung Mangkurat, sebagai informan kunci yang memahami kebijakan strategis dan arah pengembangan promosi museum;
2. Pengelola manuskrip kuno, sebagai informan yang memahami secara teknis pelaksanaan dan kendala lapangan dalam kegiatan promosi;
3. Pengunjung museum, sebagai informan yang memberikan data mengenai persepsi dan efektivitas media promosi yang diterima.

Kriteria penentuan informan pengunjung ditetapkan sebagai berikut:

- a) telah berkunjung ke Museum Lambung Mangkurat dan pernah melihat atau mengakses minimal satu bentuk media promosi museum, baik berupa pameran, media sosial, maupun materi cetak.
- b) berusia minimal 17 tahun dengan pertimbangan kemampuan memberikan persepsi secara reflektif.
- c) bersedia diwawancarai.

Jumlah informan pengunjung ditetapkan sebanyak 4 orang. Penetapan jumlah 4 informan pengunjung didasarkan pada prinsip kecukupan data, dalam penelitian kualitatif, bukan pada kuantitas. Sebagaimana di kemukakan oleh sugiyono, penentuan jumlah sample dalam penelitian kualitatif bersifat purposive dan dihentikan ketika data yang diperoleh telah mencapai titik jenuh, yakni kondisi Dimana penambahan informasi baru tidak lagi menghasilkan informasi yang secara substansial berbeda dari data yang telah terkumpul.²⁵ Dalam proses wawancara yang dilakukan, keempat informan pengunjung telah memberikan gambaran yang memadai dan konsisten mengenai pengalaman mereka dalam mengakses media promosi Museum Lambung Mangkurat, sehingga penambahan informan dinilai tidak diperlukan.

Objek penelitian ini adalah peran Museum Lambung Mangkurat dalam mempromosikan manuskrip kuno, yang mencakup bentuk kegiatan promosi, media promosi yang digunakan, serta strategi museum dalam memperkenalkan koleksi manuskrip kuno kepada masyarakat Banjarbaru.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 230.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subjek atau objek dari mana data diperoleh guna menelaah peran Museum Lambung Mangkurat dalam mempromosikan manuskrip kuno. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, maka sumber data dipilih secara *purposive*

agar informasi yang dihasilkan bersifat mendalam dan relevan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Kepala Museum Lambung Mangkurat atau jajaran pimpinan terkait untuk memperoleh data mengenai kebijakan *strategis* dan peran museum dalam pelestarian serta promosi warisan budaya.
- b. Pengelola manuskrip kuno sebagai sumber data teknis mengenai implementasi media promosi, proses kurasi konten promosi, serta identifikasi kendala teknis dan manajerial yang dihadapi di lapangan.
- c. pengunjung museum untuk memperoleh data mengenai persepsi, tingkat kesadaran, serta efektivitas media promosi yang telah mereka terima atau lihat.
- d. Koleksi fisik manuskrip kuno, arsip dokumentasi kegiatan, serta media publikasi digital yang dikelola oleh museum

E. Data Primer dan Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan cara perolehannya, yaitu:

Data primer dalam penelitian ini mencakup Peran informasi komprehensif mengenai Peran Museum yang mencakup penelitian, pengumpulan, pelestarian,

penginterpretasian, dan pemameran warisan budaya, bentuk-bentuk konkret dan media promosi yang digunakan oleh Museum Lambung Mangkurat dalam mendiseminasikan koleksi manuskrip kuno. Data ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang diarahkan untuk mengidentifikasi wujud fisik maupun digital dari aktivitas promosi, seperti materi cetak, tata letak pameran fisik, serta konten publikasi di media sosial museum.

Secara lebih spesifik, data mengenai Peran Museum kelima aktivitas tersebut dikelompokkan menjadi tiga pilar fungsi utama, yakni: Fungsi Pelestarian yang mencakup penelitian dan pengumpulan, Fungsi Komunikasi yang mencakup penginterpretasian dan pemameran, serta Fungsi Edukasi yang akan menciptakan pengalaman belajar bagi masyarakat, dan bentuk-bentuk promosi dikategorikan berdasarkan lima indikator Kotler, Kotler, dan Kotler yang meliputi: Bentuk periklanan baik cetak maupun digital, Aktivitas hubungan masyarakat, Bentuk promosi khusus, Praktik pemasaran digital, serta Penyelenggaraan program publik dan acara khusus terkait manuskrip. Menggunakan kerangka Model Lasswell, data promosi ini menggali mengenai siapa komunikator yang bertanggung jawab, apa isi pesan edukasi atau nilai intelektual manuskrip yang disampaikan.

Siapa sasaran masyarakat yang dijangkau, serta bagaimana efek kognitif maupun afektif yang dirasakan oleh pengunjung setelah menerima promosi tersebut. Seluruh data primer mengenai bentuk dan media ini kemudian dianalisis untuk melihat kesesuaiannya dengan tujuan museum dalam menjalankan fungsi komunikasi dan edukasi, sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai implementasi strategi promosi yang sedang berjalan.

Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan lapangan dan melengkapi analisis. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi arsip media digital museum, dokumen foto pameran manuskrip, laporan statistik pengunjung, serta literatur akademik berupa jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema museumologi serta manuskrip Banjar. Data ini digunakan untuk melakukan triangulasi guna memastikan keabsahan temuan penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap tata kelola, kondisi koleksi, serta kegiatan promosi yang dilakukan museum. Observasi ini membantu memahami konteks fisik dan aktivitas yang terjadi secara alami di lingkungan museum.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan fokus penggalian data yang diarahkan pada tiga indikator peran: pelestarian, komunikasi, dan edukasi. Kepada pihak museum, wawancara mendalami bagaimana strategi promosi dirancang untuk menjalankan fungsi edukasi. Sementara kepada pengunjung, wawancara diarahkan menggunakan komponen model Lasswell guna melihat sejauh mana pesan (says what) melalui saluran (in which channel) dapat menciptakan efek (with what effect) berupa pemahaman terhadap nilai manuskrip."

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis seperti foto kegiatan, data koleksi, serta artikel terkait pelestarian manuskrip.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif mengikuti model Miles dan Huberman,²⁶, yang berlangsung secara terus-menerus dan saling berkaitan antara satu tahap dengan tahap lainnya selama proses penelitian berlangsung, bukan merupakan proses satu arah yang linear. Tahapan tersebut meliputi:

1. Reduksi Data

Proses pemilahan dan penyederhanaan data lapangan dengan cara mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, serta menyisihkan data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk mempermudah peneliti memahami hubungan antar temuan dan menyusun pola yang muncul dari data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menafsirkan makna dari data yang telah dianalisis untuk menarik kesimpulan sementara, yang kemudian diverifikasi secara berulang dengan data lapangan untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

²⁶ Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book239534>

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, yaitu Kepala Museum, pengelola manuskrip kuno, dan pengunjung museum, untuk melihat konsistensi informasi mengenai kebijakan, pelaksanaan, dan persepsi terhadap promosi manuskrip kuno.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sumber yang sama, guna memastikan kesesuaian dan keakuratan informasi yang diperoleh di lapangan.